

INTISARI

Sampai saat ini melasma masih menjadi masalah utama dibidang kosmetik karena dapat mengganggu penampilan. Melasma umumnya dijumpai pada wanita usia produktif. Survei epidemiologi menyatakan bahwa melasma terjadi pada sekitar 60% wanita hamil, 30% pada pemakai kontrasepsi hormonal, dan 10% disebabkan oleh faktor lain. Selain itu melasma juga terjadi pada pemakaian kosmetik, pemakaian obat, dan lain-lain. Faktor yang paling berperan terhadap terjadinya melasma adalah paparan sinar matahari.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui frekuensi serta gambaran penderita melasma di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan secara deskriptif retrospektif dengan mengambil data rekam medis di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Kota Yogyakarta. Selama kurun waktu Juni 2000-Mei 2002 telah didapatkan didapatkan 192 kasus penderita melasma yang terdiri dari 50 (26,04%) kasus baru dan 142 (73,96%) kasus lama. Persentase terbanyak penderita melasma adalah golongan umur penderita 41-50 tahun (47,92%), berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan (98,96%), dan frekuensi terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah pegawai negeri sipil (45,83 %).

Dari hasil analisis *chi square test* disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara kemunculan kasus baru dan kasus lama melasma berdasarkan umur dan jenis kelamin dan ada perbedaan yang bermakna antara kemunculan kasus baru dan kasus lama berdasarkan pekerjaan. Pencegahan yang paling baik untuk melasma adalah menghindari paparan sinar matahari dan menggunakan krim pelindung kulit.

Kata kunci : Melasma – Hiperpigmentasi - Insidensi